



Pelatihan Tutorial Baca Al-Quran Dengan Metode Qiroati Sebagai Bentuk Penuntasan Buta Al-Quran Pada Lansia

Muhammad Ilham Al Fikri ✉, Dedi Runanto

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, 54111, Jawa Tengah, Indonesia.

muhammad007fikri@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i4.5993> |

Abstrak

Pembelajaran baca Al-Qur'an mengalami kendala pada ketersediaan tutor atau guru mengaji bagi lansia Gunung Suru, serta keinginan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah tidak didukung dengan kegiatan keagamaan yang ada. Meskipun telah didirikan Mushola Gunung Suru yang belum genap dua tahun, belum ada kegiatan keagamaan seperti pengajian yang dilaksanakan secara rutin. Program tutorial baca Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan wadah dan kesempatan bagi lansia Gunung Suru untuk bisa kembali membaca Al Qur'an. Menggunakan metode tutorial Qiroati yang menekankan pada kelancaran membaca dan pemahaman tajwid. Lansia Gunung Suru tidak hanya diberikan tutorial mengenai membaca Al-Qur'an, kelas tahsin dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an dari lansia. Memberikan wawasan keislaman kepada lansia dengan kegiatan majelis taklim serta memberikan ilmu tata cara beribadah yang sesuai tuntunan dengan kegiatan kajian fiqh. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan 80 persen lansia Gunung Suru dapat mengamalkan bacaan tajwid, serta meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang sebelumnya masih dieja, menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kelas tahsin membantu lansia Gunung Suru dalam memperbaiki kualitas bacaan tajwid, sehingga lebih memperlancar bacaan Alquran. Sebagian besar lansia Gunung Suru mampu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan, dan beberapa yang lain perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut, serta wawasan bertambah dengan kegiatan majelis taklim dan kajian fiqh yang dilakukan secara rutin. Lansia Gunung Suru berharap kegiatan ini dapat berlanjut sehingga lansia dapat merasakan khatam Al-Qur'an bersama.

Kata Kunci: Metode qiroati, Tutorial Al-Qur'an, Tahsin, Taklim, Fiqh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang memberikan manfaat dan kegunaan untuk masyarakat sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabat dari belunggu permasalahan di lingkungan masyarakat. Menurut (Afriansyah, 2023) pemberdayaan masyarakat mencakup aktivitas yang meliputi proses, metode dan tindakan yang memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan untuk mengatur kehidupan, baik secara material maupun spiritual sehingga mampu mencapai cita-cita dan tujuan kolektif mereka. Usaha untuk memberikan daya atau memberdayakan (*empowerment*) dan kekuatan (*strengthening*) merupakan upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan.

Buta aksara Al-Qur'an menjadi tantangan besar di beberapa wilayah, salah satunya masyarakat lansia Gunung Suru, desa Sidomulyo. Banyaknya lansia yang mengalami buta aksara alquran disebabkan oleh rendahnya pendidikan oleh orang tua (Hidayah *et al.*, 2024) juga keterbatasan mendapatkan pendidikan agama dan mengaji sewaktu muda (Thelma, 2023). Masyarakat Gunung Suru berada di daerah dataran tinggi RT 04/RW 07, desa Sidomulyo, kecamatan Purworejo. Masyarakat Gunung Suru, khususnya lansia sangat menginginkan untuk bisa kembali membaca Al-Qur'an. Hasil *assesment* menunjukkan bahwa sebagian besar lansia belum bisa membaca Al-Qur'an, sebagian lainnya sudah pernah bisa hanya saja berhenti dalam membaca Al-Qur'an. Semangat lansia dalam mengaji didorong akan kebutuhan spiritual untuk memperbaiki amalan, lebih mendekatkan diri kepada Allah, juga mempersiapkan sebagai bekal akhirat (Farihin *et al.*, 2021; Fauziyah & Alfani, 2024). Selain itu, mushola Gunung Suru yang bisa dikatakan masih baru, karena belum genap 2 (dua) tahun semenjak didirikan, memberikan dorongan lansia Gunung Suru untuk sholat berjamaah dan mengaji di mushola. Keinginan untuk menambah wawasan keislaman, serta perbaikan dalam melakukan ibadah menjadi kebutuhan tersendiri bagi lansia Gunung Suru.

Semangat untuk bisa kembali mengaji terkendala akan tidak adanya tutor mengaji. Tidak adanya tutor mengaji yang berkompeten (Hidayah *et al.*, 2024; Siti & Jahroh, 2025; Widodo, 2024) menjadi permasalahan utama lansia Gunung Suru untuk kembali mengaji. Rendahnya pendidikan oleh orang tua dan keterbatasan mendapatkan pendidikan agama dan mengaji sewaktu muda (Farihin *et al.*, 2021; Thelma, 2023), juga menjadi sebab lansia Gunung Suru mengalami buta Al-Qur'an. Tidak ada jadwal mengaji secara rutin dan seringkali bertabrakan dengan kegiatan sehari-hari oleh lansia seperti bekerja di kebun atau sawah, dan berdagang. Meskipun sudah didirikan mushola Gunung Suru, namun belum bisa memberdayakan mushola dengan lebih giat. Menurut takmir mushola Gunung Suru sebagai wakil dari masyarakat Gunung Suru menyatakan bahwa, masyarakat berharap mushola Gunung Suru menjadi pusat kegiatan keagamaan, seperti mengaji Alquran, dan pengajian taklim untuk menambah wawasan keislaman masyarakat Gunung Suru. Hanya saja dengan terkendala tidak adanya tutor yang siap untuk mengajar, keinginan lansia Gunung Suru agar bisa kembali mengaji belum terpenuhi.

Pelatihan tutorial baca Al-Qur'an menjadi program yang dijalankan guna menjawab keinginan masyarakat Gunung Suru untuk bisa kembali membaca Al-Qur'an serta menambah wawasan keislaman. Tutorial baca Al-Qur'an dilakukan dengan pengulangan dan rutin (Khilmiyah & Nurwanto, 2022; Nazrah Pulungan *et al.*, 2022) untuk lansia merupakan salah satu solusi untuk mengatasi buta Al-Qur'an pada lansia. Program tutorial baca Al-Qur'an ini merupakan Program Kreativitas Mahasiswa dengan skema Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM), sehingga mahasiswa telah melakukan proses *assesment* dan juga diskusi dengan mitra serta masyarakat Gunung Suru untuk mengetahui permasalahan dan solusi yang tepat.

Tutorial baca Al-Qur'an untuk lansia Gunung Suru akan menyediakan tutor mengaji dengan metode pengajaran yaitu metode tutorial qiroati. Metode tutorial qiroati merupakan metode percepatan dalam pengajaran membaca Alquran dengan prinsip LCTB atau lancar, cepat, tepat, benar (Zakariya & Abdullah, 2020). Pemilihan qiroati sebagai metode pengajaran bertujuan untuk percepatan bagi lansia untuk bisa segera membaca Alquran dengan berfokus pada pemahaman tajwid (Hilmi Hamid *et al.*, 2024) serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Masih sedikit praktek pengajaran tutorial baca Al-Qur'an untuk lansia yang menggunakan metode qiroati.

Selain program tutorial baca Al-Qur'an, terdapat juga pendampingan kegiatan kelas tahsin, majelis taklim, dan kajian fiqih. Ketiga program tersebut menjadi program yang mendukung kegiatan utama yaitu pelatihan tutorial baca Al-Qur'an. Kelas tahsin merupakan metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas bacaan Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar (Herwanis, 2025; Zakariya & Al Amudy, 2023). Majelis taklim akan membantu lansia Gunung Suru untuk mendapatkan wawasan keislaman lebih luas. Majelis taklim memungkinkan lansia menambah ketakwaan dan ibadah dengan pengajian rutin membantu lansia memperluas ilmu agama dan menambah keimanan (Puji Safitri *et al.*, 2024; Yusman, 2024). Kajian fiqih merupakan kegiatan pembelajaran yang membahas tentang hukum-hukum ibadah, sehingga kajian fiqih untuk lansia akan meningkatkan kualitas ibadah lansia sesuai kaidah fiqih (Najma'ma & Bakri, 2022; Yuliatin *et al.*, 2023). Ketiga program tersebut dilaksanakan untuk menyempurnakan pelatihan tutorial baca Alquran, lansia yang semula menginginkan bisa kembali mengaji ternyata mendapatkan kegiatan yang memberikan manfaat lebih, untuk meningkatkan wawasan dan kualitas lansia Gunung Suru dalam beribadah.

Upaya untuk memberikan manfaat lebih kepada lansia Gunung Suru bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada lansia. Kegiatan tutorial baca Al-Qur'an tidak hanya sekedar mengaji, namun sebagai bentuk pemberdayaan lansia untuk tetap produktif dari segi spiritual. Tutorial baca Alquran dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca Alquran bagi lansia (Abidin & Isnaini, 2023; Habibi *et al.*, 2018; Iwan, 2024). Kegiatan ini dilakukan dengan rutin dan terjadwal, juga adanya pengulangan dengan harapan lansia Gunung Suru mendapatkan manfaat lebih maksimal. Tujuan pemberdayaan ini ialah (1) memberikan wadah serta menjawab permasalahan dan keinginan lansia Gunung Suru untuk bisa kembali membaca Al-Qur'an dengan adanya tutor menggunakan metode Qiroati yang didukung dengan kelas tahsin untuk meningkatkan pemahaman tajwid. (2) Memberikan wawasan keislaman dengan program pendampingan kegiatan majelis taklim. (3) Memberikan arahan dan perbaikan dalam beribadah dengan kajian fiqih.

2. Metode

Kegiatan tutorial baca Al-Qur'an melibatkan masyarakat Gunung Suru, khususnya lansia, juga bersama dengan mitra kegiatan yaitu takmir mushola Gunung Suru, ketua RT, juga tokoh masyarakat. Tahap *assesment* dilakukan untuk mengetahui permasalahan utama dengan melalui beberapa tahap seperti *screening*, penilaian lanjutan, hingga penetapan strategi (Boyd *et al.*, 1981; Cui *et al.*, 2023; Hanus *et al.*, 2021). Tahapan persiapan atau *assesment* dilakukan menggunakan dua cara yaitu observasi pengamatan dan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan masyarakat Gunung Suru, mitra, dan tokoh masyarakat untuk berdiskusi. FGD sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan secara langsung keinginannya serta permasalahan yang dihadapi untuk mencapai keinginan/kebutuhan tersebut.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, dari bulan Mei sampai Agustus tahun 2024. Metode Qiroati digunakan sebagai metode pengajaran untuk lansia Gunung Suru. Kegiatan tutorial baca Al-Qur'an memberikan tutor mengaji yang berasal dari tim pengabdian sendiri untuk menunjang kegiatan tutorial baca Al-Qur'an. Tutorial baca Al-Qur'an dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu, pada hari Selasa, dan hari Jum'at. Menggunakan buku ajar qiroati dan dilakukan pencatatan kemajuan lansia dengan buku kemajuan qiroati.

Upaya mendukung kegiatan tutorial baca Al-Qur'an, dilaksanakan kelas tahsin yang dilakukan secara intensif selama 1 (satu) kali dalam satu bulan, juga dilakukan pada waktu mengaji, dengan memberikan arahan dan pembenaran membaca tajwid secara langsung. Majelis taklim dan kajian fiqih dilaksanakan secara intensif 1 (satu) kali dalam satu bulan, juga tim pengabdian melakukan arahan dan perbaikan secara langsung di waktu-waktu sholat berjamaah. Lokasi kegiatan pengabdian bertempat di mushola Gunung Suru, desa Sidomulyo, kecamatan Purworejo. Mushola Gunung Suru sebagai pusat kegiatan keagamaan yang menjadi tempat kegiatan tutorial baca Al-Qur'an, kelas tahsin, majelis taklim, dan kajian fiqih.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, dimulai dari bulan Mei hingga Agustus tahun 2024. Tahap awal yang dilakukan ialah melakukan persiapan atau *assesment* dengan masyarakat Gunung Suru, mitra yaitu takmir mushola Gunung Suru, serta tokoh masyarakat. *Assesment* dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung dan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan FGD mempertemukan antara tim pengabdian dengan masyarakat Gunung Suru, takmir Mushola Gunung Suru, dan tokoh masyarakat (**Gambar 1**). Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat Gunung Suru, terutama dikalangan lansia. Forum ini menjadi wadah penyampaian aspirasi oleh masyarakat Gunung Suru. Peserta menyampaikan keinginan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di mushola. Mengaji menjadi keinginan terbesar masyarakat Gunung Suru, terutama dikalangan lansia dan ibu-ibu.

Sebagian besar masyarakat Gunung Suru, terutama lansia belum bisa membaca Al-Qur'an, beberapa yang lain lagi sudah pernah membaca Al-Qur'an tetapi berhenti dikarenakan tidak ada waktu sibuk bekerja di kebun atau disawah dan berdagang. Beberapa permasalahan yang dihadapi lansia Gunung Suru untuk kembali mengaji diantaranya (1) Tidak adanya tutor mengaji yang kompeten. (2) Belum adanya kegiatan keagamaan yang mudah dijangkau lansia, dan harapan Mushola Gunung Suru menjadi pusat kegiatan keagamaan. (3) Tidak ada waktu untuk mengaji karena dihabiskan dengan bekerja di kebun/sawah dan berdagang. Dengan beberapa permasalahan dan semangat untuk kembali mengaji dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, maka tutorial baca Al-Qur'an menjadi pengabdian yang menjawab serta mewujudkan keinginan lansia Gunung Suru. Kelas tahsin membantu lansia Gunung Suru untuk memperbaiki kualitas membaca Alquran yang berfokus pada peningkatan pemahaman tajwid. Majelis taklim dan kajian fiqih membantu lansia untuk bisa lebih bertambah luas wawasan tentang keislaman, mendekatkan diri kepada Allah, serta meningkatkan kualitas ibadah lansia.



Gambar 1. Kegiatan FGD Bersama Masyarakat dan Mitra Sebagai Proses *Assesment*

Kegiatan tutorial baca Al-Qur'an mendapatkan respon positif dari masyarakat khususnya lansia Gunung Suru. Peserta sangat antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, Mushola Gunung Suru yang sebelumnya hanya sebagai tempat ibadah sholat berjamaah, menjadi tempat dengan pusat keagamaan oleh masyarakat Gunung Suru. Penjelasan detail terkait kegiatan tutorial baca Al-Qur'an sebagai berikut:

3.1. Tutorial Baca Al-Qur'an

Kegiatan tutorial baca Al-Qur'an dilakukan di Mushola Gunung Suru, ba'da maghrib seperti ditunjukkan pada kegiatan **Gambar 2**. Pemilihan waktu setelah sholat maghrib berjamaah dikarenakan pada waktu itu, lansia memiliki waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk mengaji. Total lansia yang mengikuti kegiatan tutorial baca Al-Qur'an sebanyak 20 orang. Terdapat 4 orang tutor yang berasal dari tim pengabdian, dengan setiap tutor mengajar 5-6 lansia disetiap pertemuan.

Pada masa awal pengabdian, lansia Gunung Suru terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengaji. Memang sebagian besar lansia belum bisa membaca Alquran dengan baik, sebagian lainnya sudah bisa membaca hanya saja sering lupa dengan huruf-huruf hijaiyah. Dengan menggunakan buku ajar qiroati (Loviana *et al.*, 2023) semua lansia memulai mengaji dari qiroati pertama. Terdapat empat tingkatan buku ajar qiroati, mulai dari qiroati pertama sampai keempat, sebelum melanjutkan membaca Al-Qur'an (Iai *et al.*, 2020; Sulthan *et al.*, 2024). Lansia dengan cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode qiroati (Habibi *et al.*, 2018; Iai *et al.*, 2020; Iwan, 2024; Sulthan *et al.*, 2024; Zakariya & Abdullah, 2020). Lansia sudah bisa mengerti dan membedakan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah dari qiroati pertama.



Gambar 2. Kegiatan Tutorial Baca Al-Qur'an

Qiroati pertama berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca dan harakat dasar. Lansia mulai bisa membaca huruf hijaiyah dengan harakat dan tanda baca dasar sebagai pengenalan awal. Setelah qiroati pertama selesai, lansia melanjutkan membaca qiroati kedua. Dalam membaca buku ajar qiroati semua kemajuan lansia dalam membaca qiroati dicatat pada buku kemajuan. Semua lansia menggunakan buku kemajuan ini bertujuan untuk mengetahui progres bacaan setiap lansia, apakah sudah lancar dalam membaca atau memerlukan pengulangan tergantung dari kelancaran dan ketepatan membaca lansia. Qiroati kedua berfokus pada membaca suku kata, penguatan harakat, serta pengenalan panjang pendek. Dikarenakan faktor usia, seringkali lansia terlupa dalam membedakan panjang pendek juga membedakan harakat. Dengan pengulangan dan mengaji secara rutin, lansia menjadi terbiasa dan mudah untuk mengingat dengan membaca qiroati.

Tutor juga menganjurkan lansia untuk mengaji mandiri di rumah, sehingga pengulangan dalam membaca qiroati meningkatkan pemahaman lansia. 80% dari jumlah seluruh lansia yang mengaji, telah mengerti bagaimana membaca huruf hijaiyah, membedakan harakat dan panjang pendek setiap bacaan. Beberapa lainnya memerlukan bimbingan dan arahan lebih lanjut, sehingga lansia dapat membaca dengan tepat dan lancar tanpa perlu tergesa-gesa.

Pada qiroati pertama dan kedua, lansia mampu membaca dan membedakan antar huruf hijaiyah beserta harakatnya dan panjang pendek setiap bacaan. Lansia melanjutkan membaca qiroati ketiga dan keempat yang berfokus pada membaca ayat-ayat pendek dan pengenalan tajwid. Dalam membaca qiroati ketiga dan keempat, tutor mengarahkan lansia sesuai dengan kaidah tajwid. Beberapa lansia mampu menangkap arahan dan perbaikan yang diberikan. Beberapa lansia lainnya dikarenakan faktor usia, sedikit lambat dalam menangkap apa yang diarahkan oleh tutor. Dengan metode pengulangan dan pengajian rutin hari Selasa dan Jum'at, lansia menjadi lebih mudah mengingat cara membaca tajwid. Banyak dari lansia bertanya secara langsung kepada tutor disela-sela mengaji tentang bagaimana cara membaca suatu ayat yang terdapat tajwid. Dalam kegiatan mengaji ini, tutor mengamati bahwa lansia seringkali lupa dengan apa yang sudah diarahkan pada mengaji sebelumnya. Hal ini menjadi permasalahan dalam mengaji yaitu karena faktor usia (Alkairi, 2023), lansia menjadi lebih susah untuk mengingat, sehingga tutor mengingatkan dan melakukan pengulangan agar dapat mudah diingat oleh lansia. Dari pengamatan tutor, 80% lebih lansia sudah bisa membaca qiroati dengan lancar dan tepat, beberapa lainnya tetap diberikan arahan dan bimbingan. Hingga kegiatan pengabdian selesai selama 4 (empat) bulan, terdapat 14 lansia sudah pada tahap membaca qiroati bagian akhir. Sekitar 7 lansia sudah khatam qiroati dan melanjutkan membaca Alquran. Tutor tetap memberikan arahan dan bimbingan kepada lansia sehingga meningkatkan kualitas membaca lansia.

3.2. Kelas Tahsin

Upaya untuk mendukung tutorial baca Al-Qur'an, dilaksanakan kelas tahsin yang berfokus pada pemahaman tajwid, makhrojul hurufnya, serta kaidah bacaan lainnya seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Kegiatan yang dilaksanakan satu kali setiap satu bulan secara intensif yang diikuti oleh lansia yang mengaji di Mushola Gunung Suru. Upaya memperbaiki bacaan lansia tidak hanya pada kelas tahsin, juga pada setiap kegiatan mengaji. Kelas tahsin dilaksanakan dengan pemateri dari tim pengabdian sendiri. Secara intensif dan praktek langsung oleh lansia. Tim pengabdian menjelaskan secara mendetail disertai dengan contoh ayat langsung. Lansia yang mengikuti kelas tahsin mendengarkan dengan penuh khidmat dan mempraktekan langsung apa yang telah diajarkan.



Gambar 3. Kegiatan Kelas Tahsin Guna Memperbaiki Kualitas Membaca Lansia

Lansia mampu membaca ayat pendek dalam Al-Qur'an sesuai dengan makhrojul huruf, tajwid, serta panjang pendeknya setelah pemaparan materi selesai. Beberapa diantaranya mendapatkan bimbingan dengan intensif dan langsung dari tim pengabdian lainnya. Sewaktu mengaji, tutor mengingatkan akan materi yang telah dipelajari pada kelas tahsin untuk bisa dipraktekkan dalam mengaji. Lansia mampu mengingat dan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan pada kelas tahsin. Dengan metode pengulangan dan berfokus pada tajwid, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lansia sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojul hurufnya (Herwanis, 2025; Zakariya & Al Amudy, 2023). Dibuktikan dengan meningkatnya kelancaran membaca Al-Qur'an oleh lansia, dan sedikit perbaikan dari tutor.

3.3. Majelis Taklim

Majelis taklim dilaksanakan untuk memenuhi keinginan lansia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah. Majelis taklim bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia Gunung Suru. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushola Gunung Suru sebulan sekali yang diisi oleh tim pengabdian juga diisi oleh ustadz yang bekerja sama dengan tim pengabdian (Gambar 4). Kegiatan majelis taklim meningkatkan kebersamaan kelompok lansia Gunung Suru, serta terpenuhinya kebutuhan spiritual (Amir *et al.*, 2022). Wawasan keislaman lansia Gunung Suru bertambah dengan dilaksanakan majelis taklim dengan beberapa tema materi seperti keutamaan puasa Senin-Kamis, keutamaan bulan Muharram, juga cerita tentang Rasulullah dan sahabatnya dalam Sirah Nabawiyah.

Manfaat yang didapat oleh lansia dalam mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin diantaranya (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan lansia Gunung Suru. (2) Meningkatkan kebersamaan dan mengurangi kesepian antar lansia. (3) Menambah wawasan keislaman lansia, serta meningkatkan kualitas hidup baik dari segi fisik, mental, dan spiritual (Yusman, 2024). Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, setelah kegiatan majelis taklim lansia melakukan pembicaraan saling bercakap tentang materi majelis taklim yang disampaikan. Seringkali topik pembicaraan antara lansia dan tim pengabdian seputar keislaman dan hal-hal keagamaan lainnya. Ini membuktikan kegiatan majelis taklim berdampak pada lansia Gunung Suru, baik dari segi kualitas hidup maupun terpenuhinya kebutuhan spiritual lansia.



Gambar 4. Kegiatan Majelis Taklim Untuk Meningkatkan Ketaqwaan dan Wawasan Lansia Gunung Suru

3.4. Kajian Fiqih

Kajian fiqih bertujuan untuk memperbaiki kualitas ibadah lansia Gunung Suru. Dilaksanakan 1 (satu) kali dalam satu bulan dengan diisi oleh tim pengabdian sendiri, juga oleh ustadz yang bekerja sama dengan tim pengabdian ([Gambar 5](#)). Masyarakat khususnya lansia Gunung Suru dengan antusias menyambut kegiatan kajian fiqih ini. Tim pengabdian memberikan materi juga melakukan praktek langsung tata cara beribadah sesuai kaidah fiqih. Dengan dipraktikkan secara langsung, lansia lebih mudah mengingat tata cara beribadah yang baik sesuai dengan kaidah fiqih. Kajian fiqih ini meningkatkan pemahaman lansia tentang bagaimana beribadah yang sesuai dengan fiqih ([Ali et al., 2024](#)). Sebelum kegiatan kajian fiqih ini dilaksanakan, lansia masih sering salah dalam gerakan sholat. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, sebagai contoh saat rakaat kedua beberapa lansia melakukan gerakan duduk tawarruk (duduk yang seharusnya dirakaat terakhir) bukan melakukan duduk iftirasy (duduk diantara dua sujud atau disaat rakaat kedua) yang sesuai dengan kaidah fiqih. Setelah dilaksanakan kajian fiqih, lansia mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang kaidah beribadah sesuai fiqih, memperbaiki gerakan dengan lebih baik, sehingga setelah kajian fiqih ini kualitas ibadah lansia menjadi lebih baik ([Rooslyna et al., 2024](#)).

Kegiatan tutorial baca Al-Quran menunjukkan peningkatan kualitas membaca lansia Gunung Suru, juga meningkatkan kualitas hidup lansia dengan majelis taklim dan kajian fiqih. Lansia berwawasan keislaman lebih luas serta kualitas beribadah yang lebih baik dengan memperbaiki gerakan sesuai kaidah fiqih. Dengan seringnya pembicaraan antara tim pengabdian dan lansia, tim pengabdian menjadi tahu bagaimana pengaruh dan dampaknya kegiatan tutorial baca Al-Quran. Dalam [Tabel 1](#) terlihat pengaruh sebelum dan sesudah kegiatan tutorial baca Al-Quran. Tim pengabdian tetap memberikan arahan dan bimbingan tidak hanya sewaktu kegiatan dilaksanakan, tetapi sewaktu mengaji tetap memberikan arahan dan perbaikan. Fleksibilitas tim pengabdian dalam memberikan arahan dan bimbingan menjadi penting dalam keberhasilan kegiatan tutorial baca Al-Quran.



Gambar 5. Kegiatan Kajian Fiqih Meningkatkan Kualitas Beribadah Lansia

Tabel 1. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1. Tidak ada tutor mengaji yang berkompeten	1. Terdapat tutor mengaji berkelanjutan untuk tutorial baca Al-Quran
2. Lansia belum lancar membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid, beberapa belum bisa sama sekali membaca Al-Quran	2. Lansia mampu membaca sesuai kaidah tajwid, beberapa sudah khatam qiroati dan mulai membaca Al-Quran
3. Pengetahuan keislaman lansia masih sedikit	3. Majelis taklim meningkatkan pengetahuan keislaman lansia
4. Kualitas beribadah lansia belum sesuai dengan kaidah yang benar	4. Kajian fiqih meningkatkan kualitas beribadah lansia sesuai kaidah fiqih
5. Tidak ada kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin	5. Kegiatan rutin tutorial baca Al-Quran, majelis taklim, dan kajian fiqih
6. Mushola Gunung Suru hanya dipakai sekedar sholat berjamaah	6. Mushola menjadi pusat kegiatan keagamaan dan keislaman

4. Kesimpulan

Kegiatan tutorial baca Al-Quran telah menjadi wadah bagi lansia Gunung Suru untuk bisa kembali membaca Al-Quran. Lansia yang sebelumnya buta aksara sekarang telah mampu membaca Al-Quran dengan tepat dan lancar, didukung dengan kelas tahsin yang berfokus pada pemahaman tajwid guna meningkatkan kualitas membaca Al-Quran untuk lansia di Gunung Suru. Peningkatan ketaqwaan dan keimanan serta wawasan keislaman lansia menjadi bertambah luas dengan kegiatan majelis taklim secara rutin. Kajian fiqih yang berfokus pada perbaikan dalam beribadah sesuai kaidah fiqih, meningkatkan kualitas ibadah dan kualitas hidup lansia baik dari segi fisik, mental, dan spiritual.

Acknowledgement

Terima kasih juga kepada orang tua, teman, sahabat, masyarakat Gunung Suru, dan semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungannya demi tercapainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat Gunung Suru.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Isnaini, I. (2023). Pemberdayaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Lansia Tpa Fatimah Tahun 2023. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(3), 76–81. <https://doi.org/10.55080/JIM.V2I3.564>
- Afriansyah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat. Global Eksekutif Teknologi*.

- Ali, A., Hasan, H., Muhammad, A., Implementasi, A., Fikih..., K., & Akmal, A. M. (2024). Implementasi Kaidah Fikih al-Masyaqqah Tajlibu al-Taisir dalam Fikih Ibadah Lansia (Studi Kasus Balai Lansia Gau Mabaji Gowa). *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 5(3), 465–479. <https://doi.org/10.36701/BUSTANUL.V5I3.1735>
- Alkairi, J. (2023). The Relationship Between Al-Quran Recitation Frequency and Elderly's Memory Retention in Lhok Bengkuang Village of Tapaktuan District, South Aceh. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 8(2), 232–245. <https://doi.org/10.22373/TAFSE.V8I2.23201>
- Amir, S. N., Juliana, N., Azmani, S., Abu, I. F., Talib, A. H. Q. A., Abdullah, F., Salehuddin, I. Z., Teng, N. I. M. F., Amin, N. A., Azmi, N. A. S. M., & Aziz, N. A. S. A. (2022). Impact of Religious Activities on Quality of Life and Cognitive Function Among Elderly. *Journal of Religion and Health*, 61(2), 1564–1584. <https://doi.org/10.1007/S10943-021-01408-1/METRICS>
- Boyd, L. A., Slay, T. S., & Shiver, D. E. (1981). The three-stage assessment process: Issues and implications. *Psychology in the Schools*, 18(3), 316–322.
- Cui, L., Zhang, Z., Huang, L., Li, Q., Guo, Y. H., & Guo, Q. H. (2023). Dual-stage cognitive assessment: a two-stage screening for cognitive impairment in primary care. *BMC Psychiatry*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12888-023-04883-W/TABLES/5>
- Farihin, A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A., Stai, P. A., Kunir, D., Darussalam, S., & Stai, K. (2021). Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 439–446. <https://doi.org/10.30868/IM.V4I02.1550>
- Fauziyah, F., & Alfani, M. (2024). Living Hadis: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masyarakat Lansia. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 139–155. <https://doi.org/10.38073/ALJADWA.V3I2.1524>
- Habibi, D., Stai, M., & Probolinggo, M. (2018). UPAYA PENINGKATAN BACA TULIS AL-QURAN MELALUI METODE QIROATI. *JIE (Journal Of Islamic Education)*, 3(2), 142–162. <https://doi.org/10.29062/JIE.V3I2.97>
- Hanus, P., Benduch, P., Pęska-Siwik, A., & Szewczyk, R. (2021). Three-stage assessment of parcel area quality. *Area*, 53(1), 161–174. <https://doi.org/10.1111/AREA.12619>
- Herwanis, D. (2025). Kolaborasi Tausiyah dan Tahsin sebagai Strategi Penguatan Keislaman dalam Pengajian Ibu-Ibu. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 166–174. <https://doi.org/10.55606/NUSANTARA.V5I2.4603>
- Hidayah, N., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2024). PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN JABAL IKHWAN DALAM MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR'AN BAGI MASYARAKAT DI DESA GUNUNG LANANG TEGALREJO BAYAT KLATEN TAHUN 2023. *Mamba'ul 'Ulum*, 20(1), 39–46. <https://doi.org/10.54090/MU.301>
- Hilmi Hamid, A., Mohd Salleh, N., Dakwah dan Usuluddin, J., Pengajian Peradaban Islam, F., Islam Selangor Corresponding Author, U., & Hilmi Hamid Jabatan Dakwah dan Usuluddin, A. (2024). SUMBANGAN KIAI HAJI AS'AD HUMAM DALAM PENYUSUNAN KITAB IQRA'. *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 4(1), 76–90. <https://doi.org/10.53840/ALMIMBAR.V4I1.96>
- Iai, H., Aswaja, D., & Hilir, R. (2020). Belajar Membaca Al-Quran Dengan Metode Qiroati Di KB Mutiara Insani. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 43–61. <https://doi.org/10.46781/AL-MUTHARAHAH.V17I1.71>

- Iwan. (2024). PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIRO'ATI DI TPQ AL-JIHAD KETAPANG TAHUN 2024. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 118-143. <https://doi.org/10.56489/FIK.V7I1.260>
- Khilmiyah, A., & Nurwanto, N. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru TPA LANSIA melalui Metode UMMI dan Metode 10 Jam Belajar Membaca Al-Quran. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 106-114. <https://doi.org/10.26714/JSM.5.1.2022.106-114>
- Loviana, S., Nugroho, S., & Basyar, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Panduan Bahan Ajar (PBA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 lampung. *Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 839-853. <https://doi.org/10.53958/WB.V8I2.370>
- Najma'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2022). Implementation of Excellent Learning at Elderly Pesantren of Nurul Iman in Karanganyar Regency. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Nazrah Pulungan, E., Afdina Siregar, N., KUNCI Buta Aksara Al-Qur, K., & Tilawah Al-Qur, T. (2022). Elderly Tahsin Recitation of Al-Qur'an: Efforts to Eliminate Al-Qur'an Illiteracy. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(2), 93-114. <https://doi.org/10.15642/JPAI.2022.10.2.93-114>
- Puji Safitri, I., Rifai Subhi, M., Fatinnah Binti Ab Rahman, S., & Ibnu Sholeh, M. (2024). Islamic Religious Counselor in Religious Social Guidance For The Elderly. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 55-64. <https://doi.org/10.54150/ALIRSYAD.V3I2.255>
- Rooslyna Affandi, E., Wahidin, U., Sarifudin, A., & Al Hidayah Bogor, S. (2024). Pembinaan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan ketaatan beragama lanjut usia (Lansia). *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(4), 369-382. <https://doi.org/10.32832/ITJMIE.V5I4.16816>
- Siti, N., & Jahroh, K. (2025). Eradication of Al-Quran Illiteracy in Garut Regency. *Journal of Multi-Disciplines Science*, 3(2), 76-80. <https://doi.org/10.59921/ICECOMB.V3I2.71>
- Sulthan, U., Saifuddin, T., Address, J., Lintas, J., Bulian, J.-M., 16, K., Kota, J. L., Jambi, M., Jambi, K., Uin, J., Thaha, S., Jambi, S., Eka, J. M., & Uin, F. (2024). Metode Qiro'ati: Implementasinya dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 2(1), 33-46. <https://doi.org/10.52029/IPJIE.V2I1.210>
- Thelma, C. C. (2023). Impact of religious education on Pupil's Behavior: A case study of selected secondary schools in Lusaka District, Zambia. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 19(3), 497-505. <https://doi.org/10.30574/WJARR.2023.19.3.1827>
- Widodo, W. (2024). Learning Management of TPQ Al-Hilal Malang in Solving Illiteracy Reading The Quran and Increasing Student Creativity. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(01), 263-268. <https://doi.org/10.59141/JIST.V5I01.859>
- Yuliatin, Mubarak, H., Adawiyah, R., Harun, H., & Effendi, G. N. (2023). Empowerment and Protection of The Elderly in Islamic Boarding Schools From A Social Fiqh Perspective. *Al-'Adalah*, 20(2), 405-426.
- Yusman, S. (2024). Peran Majelis Taklim Dalam Meingkatkan Ketakwaan Bagi Lansia Melalui Kegiatan Penagajian. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 48-52. <https://doi.org/10.24269/TARBAWI.V1I1.2476>

- Zakariya, D. M., & Abdullah, M. M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Lansia Dengan Metode Qiro'ati Di Masjid Al-Husaini Sidomulyo Sidotopo Wetan Kenjeran Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30651/HM.V1I2.24028>
- Zakariya, D. M., & Al Amudy, A. D. (2023). IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI LEMBAGA GRIYA AL-QUR'AN SURABAYA UTARA. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 184–192. <https://doi.org/10.30651/SR.V7I2.20524>